



ORNAMEN MELAYU DENGAN MEDIA KACA BIDANG DATAR DITINJAU DARI PRINSIP-PRINSIP SENI RUPA

Edo Wahyu Triawan^{1*}, Misgiya^{2*}, Nelson Tarigan^{3*}

*Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan*

*Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos 20371
Sumatera Utara. Indonesia*

Email: edowahyutriawan@gmail.com, misgiya11@gmail.com, nelsontarigan196104@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan ornamen Melayu pada media kaca bidang datar karya siswa kelas XI SMAS Dharma Karya Beringin berdasarkan dari prinsip-prinsip seni rupa khususnya dalam aspek kesatuan, keseimbangan, keselarasan, pusat perhatian, dan irama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAS Dharma Karya Beringin dan objek penelitian adalah karya ornamen Melayu pada media kaca bidang datar berjumlah 15 karya siswa dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa nilai rata-rata karya secara keseluruhan dikategorikan baik dengan rata-rata 84,9 (baik). Karya Ornamen Melayu dinilai berdasarkan aspek kesatuan, keseimbangan, keselarasan, pusat perhatian, dan irama. Aspek penilaian dengan nilai tertinggi adalah keseimbangan dengan nilai rata-rata 85, yaitu kesamaan motif kiri dan kanan relatif sama. aspek keselarasan dengan nilai rata-rata 85,47, yaitu keserasian motif tertata dengan baik. Aspek kesatuan dengan nilai rata-rata 85,3, yaitu perpaduan beberapa bentuk dan motif tertaut dengan tepat. Aspek irama dengan nilai rata-rata 84,4, yaitu urutan penempatan motifnya sudah tertata dan aspek pusat perhatian dengan nilai rata-rata 83,7, yaitu bentuk motif berbeda dan ditempatkan ditengah. Apabila dirincikan secara keseluruhan berdasarkan capaian siswa maka karya dengan kategori sangat baik berjumlah 0 karya ornamen sebesar 0%. Kategori baik berjumlah 15 karya ornamen sebesar 100% dan karya dengan kategori cukup berjumlah 0 karya ornamen sebesar 0%.

Kata Kunci: tinjauan, ornamen, melayu.

Abstract

This study aims to analyze and describe the application of Malay ornaments on flat-plane glass media by class XI SMAS Dharma Karya Beringin students based on the principles of fine arts, especially in the aspects of unity, balance, harmony, center of attention, and rhythm. This study used descriptive qualitative method. The subjects of this research were students of class XI SMAS Dharma Karya Beringin and the object of the research was the Malay ornament work on flat glass media totaling 15 students' works using the Census Sampling technique. The results of this study explain that the mean score of the work as a whole is categorized as good with an average of 84.9 (good). Malay ornament works are assessed based on the aspects of unity, balance, harmony, center of attention, and rhythm. The aspect of assessment with the highest score is the balance with an average score of 85, that is, the similarity of the left and right motives is relatively the same. aspects of harmony with an average value of 85.47, namely the harmony of the motives is well ordered. The aspect of unity with an average score of 85.3, namely the combination of several shapes and motifs that are linked appropriately. The rhythm aspect with an average value of 84.4, namely the order in which the motifs are placed in order and the attention center aspect with an average value of 83.7, namely the shape of the different motifs and placed in the middle. If broken down as a whole based on student achievement, the works with the very good category are 0 ornamental works by 0%. In the good category there are 15 ornament works at 100% and works with enough category are 0 ornament works by 0%.

Keywords: overview, ornaments, malay.

PENDAHULUAN

Seni Budaya adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan pada sekolah menengah pertama yang

mengkaji karya seni estetis, artistik dan kreatif. Di dalam pembelajaran Seni Budaya kelas XI SMA terdapat materi seni rupa. Pada pelajaran seni rupa,





siswa diperkenalkan berbagai macam media, alat dan bahan untuk dapat menghasilkan karya seni. Pada materi seni rupa kelas XI SMA terdapat submateri tentang ornamen atau ragam hias. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMAS Dharma Karya Beringin, khususnya kelas XI ternyata siswa sudah bisa menggambar ornamen pada media dua dimensi seperti kertas. Akan tetapi, siswa menggambar ornamen biasanya menggambar motif yang hanya terdapat pada buku paket mata pelajaran dan meniru sepenuhnya yang ada di internet tanpa ada pengembangan motif juga pengembangan media dalam menggambar ornamen.

Dalam memelihara ornamen tradisional penulis memiliki inisiatif untuk memperkenalkan kembali ornamen yang sudah jarang diketahui masyarakat. Pengenalan ornamen ini dapat dilakukan melalui sosialisasi maupun internalisasi. Internalisasi adalah cara yang paling mudah untuk memperkenalkan identitas kebudayaan salah satunya melalui pendidikan seni. Identitas kebudayaan sangat erat kaitannya dengan suku yang mereka miliki, daerah Kabupaten Deli Serdang khususnya di sekitaran Sekolah SMAS Dharma Karya menjadi salah satu daerah penyebaran masyarakat Melayu, yaitu Kecamatan Beringin dan Kecamatan Pantai Labu maka dari itu penulis memilih ornamen Melayu sebagai objek dalam menciptakan karya gambar ornamen pada media kaca kepada siswa. Selain itu, siswa kelas XI SMAS Dharma Karya sebagian besar merupakan suku Melayu.

Alasan teknis menggunakan media kaca bidang datar yaitu karena kaca bidang datar merupakan media yang mudah dalam proses berkarya dengan cepat dikarenakan transparan dan permukaan yang licin. Kaca adalah benda yang transparan, lumayan kuat, biasanya tidak bereaksi dengan bahan kimia, dan tidak aktif secara biologis yang bisa dibentuk dengan permukaan yang sangat halus dan kedap air. Dengan kriteria-kriteria tersebut kaca bidang datar merupakan benda yang tepat untuk dijadikan karya seni menggambar ornamen Melayu.

Penerapan prinsip-prinsip seni rupa seperti kesatuan, keseimbangan, keselarasan, pusat perhatian, dan irama dalam menggambar ornamen Melayu menjadi permasalahan tersendiri dalam menggambar ornamen sehingga karya siswa tidak maksimal dan mendapatkan nilai yang rendah dari guru mata pelajaran seni budaya.

Selain itu, para peserta didik belum mengetahui tentang jenis-jenis ornamen di sekitar daerah mereka tinggal yaitu Kabupaten Deli Serdang yang di dalamnya

banyak mengandung motif, bentuk, warna yang memiliki keunikan dan konsep karakteristik tersendiri dalam setiap bangunan tertentu dari ornamen Melayu, seperti pada bangunan Masjid, Gedung Kedinasan dan Rumah Adat.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Ornamen

Dalijo (1983: 02) menjelaskan Ornamen berasal dari bahasa latin *ornare* yang berarti menghias, dan *ornamentum* yang berarti perhiasan, hiasan, kelengkapan hiasan, keindahan, untuk memperoleh hasil karya yang indah pada dasarnya pengetahuan siswa tentang berkarya masih perlu ditingkatkan dengan melakukan berbagai latihan, memperbanyak referensi dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat mengasah kreativitas siswa tersebut (Utami, 2020: 261).

Pendapat lain yang menjelaskan tentang ornamen adalah Resita (2010: 248) mengemukakan Ragam hias merupakan salah satu ekspresi keindahan manusia yang dituangkan dalam benda sehari-hari manusia seperti dalam wadah air minum, wadah makanan, anyaman dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ornamen merupakan bagian dari seni rupa yang lazim disebut seni hias atau seni ragam hias. Fungsi utama dari ornamen adalah sebagai penghias, baik pada benda maupun karya seni untuk mendukung kualitas dan penampilannya. Proses pembuatan sebuah ornamen pada dasarnya diawali dengan penentuan bentuk-bentuk tertentu sebagai motif. Bentuk sebagai motif perlu distilasikan terlebih dahulu untuk mendapatkan bentuk baru yang indah. Hasil-hasil stilasi kemudian disusun secara teratur di dalam bidang hias. Hasil inilah yang akhirnya disebut ornamen.

2. Ornamen Melayu

Menurut Sirait (1980: 180) menyebutkan bahwa masyarakat Melayu juga mengenal ornamen tertentu yang dapat diletakkan pada suatu benda, sehingga dengan meletakkan ornamen tersebut, benda itu kelihatan lebih indah dan lebih berwibawa.

Kemudian Menurut Atmojo (2013: 90) Sumatera Utara memiliki kekayaan budaya lokal, salah satu di antaranya adalah ornamen Melayu dengan berbagai motif. Akan tetapi penerapannya belum menyentuh secara langsung terhadap kebutuhan masyarakat. Ornamen yang didalamnya mengandung pola dan motif memerlukan usaha nyata untuk dapat diwujudkan



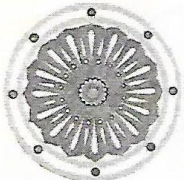
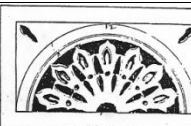
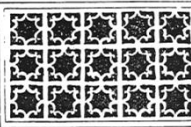
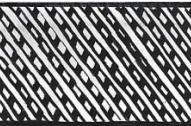
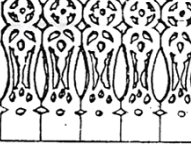


sebagai karya seni yang berhubungan langsung dengan kebutuhan manusia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ornamen Melayu adalah ornamen yang memiliki warna yang khas dan sangat berbeda dengan ornamen Sumatera Utara lainnya. Warna yang biasa digunakan pada ornamen ini adalah warna hijau dan kuning. Bentuk-bentuk ornamen terinspirasi dari bentuk tumbuhan, alam serta bentuk geometris. ornamen Melayu banyak ditemukan pada bangunan masjid, konstruksi rumah adat Melayu, gapura, dan gedung kedinasan di sekitar kota Medan, Deli Serdang, dan Serdang Bedagai.

3. Jenis Motif Ornamen Melayu

Tabel 1. Kesimpulan Jenis Motif Ornamen Melayu

No.	Bentuk Ornamen	Jenis Ornamen
1.		Sinar Matahari Pagi
2.		Kelompok Kaluk Pakis
3.		Roda Sula
4.		Tampuk Pinang
5.		Pelana Kuda Kencana
6.		Jala-Jala
7.		Terali Biola

4. Prinsip-Prinsip Seni Rupa

Sukimin (2008: 43) membagi prinsip seni rupa menjadi, a).Prinsip Keseimbangan (*Balance*) adalah menata unsur dengan seimbang antara bagian satu dengan lainnya,b)..Prinsip penonjolan (*Point of Interest*) adalah penataan unsur dengan membuat salah

satu bagian gambar menjadi pusat perhatian atau paling menonjol dibanding bagian gambar yang lain, c).Prinsip Kesatuan (*Unity*) adalah penataan unsur dengan menggabungkan unsur menyebabkan diperolehnya hubungan yang kuat dan erat, d).Prinsip Irama (*Rythme*) adalah menara unsur dengan cara pengulangan (*repetition*) unsur-unsur dan membuat kesan bergerak (*movement*) dari unsur-unsurnya, e).Prinsip Keselarasan (*Harmony*) adalah penataan unsur yang tidak saling bertentangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan evaluasi pada karya menggambar yang menjadi objek penelitian, untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam suatu penelitian maka diperlukan metode penelitian. Metode penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian Kualitatif deskriptif.

Menurut Sugiyono (2014: 14) menjelaskan bahwa “metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographo, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif”.

Feldman (1967) menyatakan, “*Evaluating a work of art by critical method means giving the work a rank in relation to other works in its class deciding the degree of its artistic an aesthetic merit*”. Penilaian suatu karya seni dengan metode kritik berarti kita memberikan kepada karya tersebut tingkatan dalam hubungannya dengan karya lain dalam kelasnya yaitu menentukan derajat artistik dan makna estesisnya.

Peneliti bermaksud mendeskripsikan hasil karya menggambar ornamen Melayu dengan menggunakan media kaca bidang datar ditinjau dari prinsip-prinsip seni rupa. Siswa yang menjadi sampel penelitian dengan cara mengamati hasil karya gambar ornamen Melayu dengan menggunakan media kaca tiap-tiap siswa yang dilihat dari aspek prinsip-prinsip seni rupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Hasil

1). Karya Ornamen Melayu Siswa di Atas Media Kaca Bidang Datar



Gambar 1, Karya Anwar Musaddad
(Triawan, 2020)

Penerapan ornamen Melayu pada media kaca bidang datar karya Anwar Musaddad memiliki nilai prinsip-prinsip seni rupa dengan kategori baik, dengan jumlah nilai = 437,3 dengan rata-rata (r) = 87,47 (baik).



Gambar 2, Karya Audia Ananda Kinanti
(Triawan, 2020)

Penerapan ornamen Melayu pada media kaca bidang datar karya Audia Ananda Kinanti memiliki nilai prinsip-prinsip seni rupa dengan kategori baik dengan jumlah nilai = 430,7 dengan rata-rata (r) = 86,13 (baik).



Gambar 3, Karya Ayu Wilasari
(Triawan, 2020)



Gambar 4, Karya Dimas Yusan Muharrom
(Triawan, 2020)

Penerapan ornamen Melayu pada media kaca bidang datar karya Dimas Yusan Muharrom memiliki nilai prinsip-prinsip seni rupa dengan kategori baik dengan jumlah nilai = 433 dengan rata-rata (r) = 86,6 (baik).



Gambar 5, Karya Herawati
(Triawan, 2020)

Penerapan ornamen Melayu pada media kaca bidang datar karya Herawati memiliki nilai prinsip-prinsip seni rupa dengan kategori baik dengan jumlah nilai = 430,7 dengan rata-rata (r) = 86,13 (baik).



Gambar 6. Karya Isnaini
(Triawan, 2020)

Penerapan ornamen Melayu pada media kaca bidang datar karya Isnaini memiliki nilai prinsip-prinsip seni rupa dengan kategori baik dengan jumlah nilai = 423,3 dengan rata-rata (r) = 84,67 (baik).



Gambar 7. Karya Listia Risky
(Triawan, 2020)

Penerapan ornamen Melayu pada media kaca bidang datar karya Listia Risky memiliki nilai prinsip-prinsip seni rupa dengan kategori baik dengan jumlah nilai = 412,3 dengan rata-rata (r) = 82,47 (baik).



Gambar 8. Karya Muhammad Siddiq
(Triawan, 2020)

Penerapan ornamen Melayu pada media kaca bidang datar karya Muhammad Siddiq memiliki nilai prinsip-prinsip seni rupa dengan kategori baik dengan jumlah nilai = 429,3 dengan rata-rata (r) = 85,87 (baik).



Gambar 9. Karya Muhammad Sahlan
(Triawan, 2020)

Penerapan ornamen Melayu pada media kaca bidang datar karya Muhammad Sahlan memiliki nilai prinsip-prinsip seni rupa dengan kategori baik dengan jumlah nilai = 419,3 dengan rata-rata (r) = 83,87 (baik).



Gambar 10. Karya Sindy Asniawati
(Triawan, 2020)



Penerapan ornamen Melayu pada media kaca bidang datar karya Sindy Asniawati memiliki nilai prinsip-prinsip seni rupa dengan kategori baik dengan jumlah nilai = 433,7 dengan rata-rata (r) = 86,73 (baik).



Gambar 11. Karya Sindi Pratiwi
(Triawan, 2020)

Penerapan ornamen Melayu pada media kaca bidang datar karya Sindy Pratiwi memiliki nilai prinsip-prinsip seni rupa dengan kategori baik dengan jumlah nilai = 434,7 dengan rata-rata (r) = 86,93 (baik).



Gambar 12. Karya Sulastris
(Triawan, 2020)

Penerapan ornamen Melayu pada media kaca bidang datar karya Sulastris memiliki nilai prinsip-prinsip seni rupa dengan kategori baik dengan jumlah nilai = 415,7 dengan rata-rata (r) = 83,13 (baik).



Gambar 13. Tri Indah Frasasti
(Triawan, 2020)

Penerapan ornamen Melayu pada media kaca bidang datar karya Tri Indah Frasasti memiliki nilai prinsip-prinsip seni rupa dengan kategori baik dengan jumlah nilai = 419,7 dengan rata-rata (r) = 83,93 (baik).



Gambar 14. Windiah Winduri
(Triawan, 2020)

Penerapan ornamen Melayu pada media kaca bidang datar karya Windiah Winduri memiliki nilai prinsip-prinsip seni rupa dengan kategori baik dengan jumlah nilai = 421,7 dengan rata-rata (r) = 84,33 (baik).



Gambar 15. Yusmita Aulia
(Triawan, 2020)

Penerapan ornamen Melayu pada media kaca bidang datar karya Yusmita Aulia memiliki nilai prinsip-prinsip seni rupa dengan kategori baik dengan jumlah nilai = 409,3 dengan rata-rata (r) = 81,87 (baik).

2. Pembahasan

1). Anwar Musa

Penerapan prinsip-prinsip seni rupa pada aspek kesatuan karya Anwar Musaddad yaitu perpaduan antara bentuk ornamen Sinar Matahari Pagi, Pelana Kuda Kencana, Tampuk Pinang, Jala-jala dan sebagian bentuk motif dalam ornamen Roda Sula yang saling berkaitan dari unsur warna asli ornamen Melayu yaitu hijau dan kuning. Aspek keseimbangan yaitu terdapat susunan simetris pada pola ornamen Melayu yaitu keseimbangan ukuran bentuk yang sama antara sisi kanan dan kiri, kemudian dalam hal penyesuaian susunan jarak dengan motif lainnya sudah teratur dengan baik. Aspek keselarasan yaitu terdapat kesesuaian warna antara motif yang satu dengan motif lainnya, dalam penyesuaian warna ornamen juga tidak ada yang lebih ditonjolkan. Aspek pusat perhatian yaitu terdapat perbedaan bentuk motif yang menonjol dan terpusat yaitu ornamen Sinar Matahari Pagi. Aspek irama karya Anwar Musaddad terdapat pengulangan susunan bentuk motif dan warna pada ornamen Pelana Kuda Kencana, Tampuk Pinang, Jala-jala dan sebagian bentuk motif dalam ornamen Roda Sula sudah diterapkan secara teratur dan harmonis.

2). Audia Ananda Kinanti

Penerapan prinsip-prinsip seni rupa pada aspek kesatuan karya Audia Ananda Kinanti yaitu terdapat perpaduan antara bentuk ornamen Pelana Kuda Kencana dengan mengkombinasikan belahan satu motif tersebut yang saling berkaitan dari unsur warna asli ornamen Melayu yaitu hijau dan kuning serta penambahan kontur hitam, kemudian dalam hal susunan pola penempatan motif juga sudah teratur

dengan baik. Aspek keseimbangan yaitu terdapat susunan simetris pada pola ornamen Melayu yaitu keseimbangan ukuran bentuk yang sama antara sisi kanan dan kiri dari ornamen Pelana Kuda Kencana dengan mengkombinasikan belahan satu motif tersebut. Aspek keselarasan yaitu terdapat kesesuaian warna antara motif yang satu dengan motif lainnya, dalam penyesuaian warna ornamen juga tidak ada yang lebih ditonjolkan, perpaduan yang selaras dari ornamen Pelana Kuda Kencana dengan mengkombinasikan belahan satu motif tersebut sudah menciptakan keserasian yang baik. Aspek pusat perhatian yaitu terdapat perbedaan bentuk motif yang menonjol dan terpusat yaitu ornamen Pelana Kuda Kencana. Aspek irama karya Audia Ananda Kinanti terdapat pengulangan susunan bentuk motif dan warna pada ornamen Pelana Kuda Kencana dengan mengkombinasikan belahan satu motif tersebut sudah terlihat diterapkan secara teratur dan harmonis.

3). Ayu Wilasari

Penerapan prinsip-prinsip seni rupa pada aspek kesatuan karya Ayu Wilasari terdapat perpaduan antara bentuk ornamen Jala-jala dengan mengembangkan pola gubahan motif tersebut yang saling berkaitan dari unsur warna asli ornamen Melayu yaitu hijau dan kuning. Aspek keseimbangan yaitu terdapat susunan asimetris pada pola ornamen Melayu yaitu keseimbangan susunan unsur motifnya di setiap sisi ditempatkan berbeda namun tetap memberikan kesan seimbang dari ornamen Jala-jala tersebut. Aspek keselarasan yaitu terdapat kesesuaian warna antar unsur motif yang ada dalam ornamen Jala-jala. Penyesuaian warna ornamen juga tidak ada yang lebih ditonjolkan, perpaduan yang selaras dari ornamen Jala-jala dengan mengembangkan pola gubahan motif tersebut sudah menciptakan keserasian yang baik. Aspek pusat perhatian yaitu tidak terdapat perbedaan bentuk motif yang menonjol dan terpusat karena hanya ornamen Jala-jala yang ada dalam karya Ayu Wilasari sehingga pada penilaian aspek pusat perhatian mendapatkan kategori cukup baik. Aspek irama karya Ayu Wilasari terdapat pengulangan susunan bentuk motif dan warna pada ornamen Jala-jala dengan mengembangkan pola gubahan motif tersebut sudah terlihat diterapkan secara teratur dan harmonis.

4). Dimas Yusan Muharrom

Penerapan prinsip-prinsip seni rupa pada aspek kesatuan karya Dimas Yusan Muharrom terdapat perpaduan antara bentuk ornamen Roda Bunga dan Burung, ditambah dengan pengambilan sebagian dari motif Ricih Wajid yang saling berkaitan dari unsur warna asli ornamen Melayu yaitu hijau dan kuning. Aspek keseimbangan yaitu terdapat susunan simetris pada pola ornamen Melayu yaitu keseimbangan ukuran bentuk yang sama antara sisi kanan dan kiri dari



ornamen Roda Bunga dan Burung, ditambah dengan pengambilan sebagian dari motif Ricih Wajid. Aspek keselarasan yaitu terdapat kesesuaian warna antara motif yang satu dengan motif lainnya, dalam penyesuaian warna ornamen juga tidak ada yang lebih ditonjolkan, perpaduan yang selaras dari ornamen Roda Bunga dan Burung, ditambah dengan pengambilan sebagian dari motif Ricih Wajid sudah menciptakan keserasian yang baik. Aspek pusat perhatian yaitu terdapat perbedaan bentuk motif yang menonjol dan terpusat yaitu ornamen Roda Bunga dan Burung sehingga menjadi pusat perhatian dan penempatan posisinya sudah baik. Aspek irama karya aspek irama karya Dimas Yusan Muharrom terdapat pengulangan susunan bentuk motif dan warna pada ornamen Roda Bunga dan Burung, ditambah dengan pengambilan sebagian dari motif Ricih Wajid sudah terlihat diterapkan secara teratur dan harmonis.

5). Herawati

Penerapan prinsip-prinsip seni rupa pada aspek kesatuan karya Herawati terdapat perpaduan antara bentuk ornamen Roda Bunga, Tumbuh-tumbuhan dan Burung yang saling berkaitan dari unsur warna asli ornamen Melayu yaitu hijau dan kuning. Aspek keseimbangan yaitu terdapat susunan simetris pada pola ornamen Melayu yaitu keseimbangan ukuran bentuk yang sama antara sisi kanan dan kiri dari ornamen Roda Bunga, Tumbuh-tumbuhan dan Burung, kemudian dalam hal penyesuaian susunan jarak dengan motif lainnya sudah teratur dengan baik. Aspek keselarasan yaitu terdapat kesesuaian warna antara motif yang satu dengan motif lainnya, dalam penyesuaian warna ornamen juga tidak ada yang lebih ditonjolkan, perpaduan yang selaras dari ornamen Roda Bunga, Tumbuh-tumbuhan dan Burung sudah menciptakan keserasian yang baik. Aspek pusat perhatian yaitu terdapat perbedaan bentuk motif yang menonjol yaitu ornamen Roda Bunga sehingga menjadi pusat perhatian dan penempatan posisinya sudah baik. Aspek irama karya Herawati terdapat pengulangan susunan bentuk motif dan warna pada ornamen Roda Bunga, Tumbuh-tumbuhan dan Burung sudah terlihat diterapkan secara teratur dan harmonis.

6). Isnaini

Penerapan prinsip-prinsip seni rupa pada aspek kesatuan karya Isnaini terdapat perpaduan antara bentuk ornamen Pelana Kuda Kencana, Bunga Hutan, salah satu bentuk dalam ornamen Pucuk Rebung, kemudian penambahan motif geometris segitiga dan terdapat kaligrafi bertuliskan lafadz Allah pada pusat perhatiannya yang saling berkaitan. Aspek keseimbangan yaitu terdapat susunan simetris pada

pola ornamen Melayu yaitu keseimbangan ukuran bentuk yang sama antara sisi kanan dan kiri dari ornamen Pelana Kuda Kencana, Bunga Hutan, salah satu bentuk dalam ornamen Pucuk Rebung. Aspek keselarasan yaitu terdapat kesesuaian warna antara motif yang satu dengan motif lainnya, dalam penyesuaian warna ornamen juga tidak ada yang lebih ditonjolkan, perpaduan yang selaras dari ornamen Pelana Kuda Kencana, Bunga Hutan, salah satu bentuk dalam ornamen Pucuk Rebung, kemudian penambahan motif geometris segitiga dan terdapat kaligrafi bertuliskan lafadz Allah pada pusat perhatiannya sudah menciptakan keserasian yang baik. Aspek pusat perhatian yaitu terdapat perbedaan bentuk motif yang menonjol dan terpusat yaitu kaligrafi bertuliskan lafadz Allah sebagai bentuk penambahan ekspresi kreativitas dari karya Isnaini. Aspek irama karya Isnaini terdapat pengulangan susunan bentuk motif dan warna pada ornamen Pelana Kuda Kencana, Bunga Hutan, salah satu bentuk dalam ornamen Pucuk Rebung, kemudian penambahan motif geometris segitiga dan terdapat kaligrafi bertuliskan lafadz Allah pada pusat perhatiannya sudah diterapkan secara teratur dan harmonis.

7). Listia Risky

Penerapan prinsip-prinsip seni rupa pada aspek kesatuan karya Listia Risky terdapat perpaduan antara bentuk ornamen Tampuk Pinang dan salah satu bentuk dalam ornamen Ricih Wajid yang saling berkaitan dari unsur warna asli ornamen Melayu yaitu hijau dan kuning. Aspek keseimbangan yaitu terdapat susunan asimetris pada pola ornamen Melayu yaitu keseimbangan susunan unsur motifnya di setiap sisi ditempatkan berbeda namun tetap memberikan kesan seimbang dari ornamen Tampuk Pinang dan salah satu bentuk dalam ornamen Ricih Wajid. Aspek keselarasan yaitu terdapat kesesuaian warna antar unsur motif yang ada dalam ornamen Tampuk Pinang dan salah satu bentuk dalam ornamen Ricih Wajid. Penyesuaian warna ornamen juga tidak ada yang lebih ditonjolkan, perpaduan yang selaras dari ornamen Tampuk Pinang dan salah satu bentuk dalam ornamen Ricih Wajid sudah menciptakan keserasian yang baik. Aspek pusat perhatian yaitu tidak terdapat perbedaan bentuk motif yang menonjol dan terpusat karena hanya ornamen Tampuk Pinang dan salah satu bentuk dalam ornamen Ricih Wajid yang ada dalam karya Listia Risky sehingga pada penilaian aspek pusat perhatian mendapatkan kategori cukup baik. Aspek irama karya Listia Risky terdapat pengulangan susunan bentuk motif dan warna pada ornamen Tampuk Pinang dan salah satu bentuk dalam ornamen Ricih Wajid dengan





mengembangkan pola gubahan motif tersebut sudah terlihat diterapkan secara teratur dan harmonis.

8). Muhammad Siddiq

Penerapan prinsip-prinsip seni rupa pada aspek kesatuan karya Muhammad Siddiq terdapat perpaduan antara bentuk ornamen Roda Bunga dan Jala-jala yang saling berkaitan dari unsur warna asli ornamen Melayu yaitu hijau dan kuning. Aspek keseimbangan yaitu terdapat susunan simetris pada pola ornamen Melayu yaitu keseimbangan ukuran bentuk yang sama antara sisi kanan dan kiri dari ornamen Roda Bunga dan Jala-jala, kemudian dalam hal penyesuaian susunan jarak dengan motif lainnya sudah teratur dengan baik. Aspek keselarasan yaitu terdapat kesesuaian warna antara motif yang satu dengan motif lainnya, dalam penyesuaian warna ornamen juga tidak ada yang lebih ditonjolkan, perpaduan yang selaras dari ornamen Roda Bunga dan Jala-jala sudah menciptakan keserasian yang baik. Aspek pusat perhatian yaitu terdapat perbedaan bentuk motif yang menonjol dan terpusat yaitu ornamen Roda Bunga sehingga menjadi pusat perhatian dan penempatan posisinya sudah baik. Aspek irama karya Muhammad Siddiq terdapat pengulangan susunan bentuk motif dan warna pada ornamen Roda Bunga dan Jala-jala sudah terlihat diterapkan secara teratur dan harmonis.

9). Muhammad Sahlan

Penerapan prinsip-prinsip seni rupa pada aspek kesatuan karya Muhammad Sahlan terdapat perpaduan antara bentuk ornamen Sinar Matahari Pagi, Pelana Kuda Kencana, Tampuk Pinang kemudian sebagian bentuk dalam ornamen Terali Biola dan Roda Sula yang saling berkaitan dari unsur warna asli ornamen Melayu yaitu hijau dan kuning. Aspek keseimbangan yaitu terdapat susunan simetris pada pola ornamen Melayu yaitu keseimbangan ukuran bentuk yang sama antara sisi kanan dan kiri dari ornamen Sinar Matahari Pagi, Pelana Kuda Kencana, Tampuk Pinang kemudian sebagian bentuk dalam ornamen Terali Biola dan Roda Sula, kemudian dalam hal penyesuaian susunan jarak dengan motif lainnya sudah teratur dengan baik. Aspek keselarasan yaitu terdapat kesesuaian warna antara motif yang satu dengan motif lainnya, dalam penyesuaian warna ornamen juga tidak ada yang lebih ditonjolkan, perpaduan yang selaras dari ornamen Sinar Matahari Pagi, Pelana Kuda Kencana, Tampuk Pinang kemudian sebagian bentuk dalam ornamen Terali Biola dan Roda Sula sudah menciptakan keserasian yang baik. Aspek pusat perhatian yaitu terdapat perbedaan bentuk motif yang menonjol dan terpusat yaitu ornamen Sinar Matahari Pagi sehingga menjadi pusat perhatian dan penempatan posisinya sudah baik. Aspek

irama karya Muhammad Sahlan terdapat pengulangan susunan bentuk motif dan warna pada ornamen Sinar Matahari Pagi, Pelana Kuda Kencana, Tampuk Pinang kemudian sebagian bentuk dalam ornamen Terali Biola dan Roda Sula sudah diterapkan secara teratur dan harmonis.

10). Sindy Asniawati

Penerapan prinsip-prinsip seni rupa pada aspek kesatuan karya Sindy Asniawati terdapat perpaduan antara bentuk ornamen Pelana Kuda Kencana dengan mengkombinasikan belahan satu motif tersebut yang saling berkaitan dari unsur warna asli ornamen Melayu yaitu hijau dan kuning. Aspek keseimbangan yaitu terdapat susunan simetris pada pola ornamen Melayu yaitu keseimbangan ukuran bentuk yang sama antara sisi kanan dan kiri dari ornamen Pelana Kuda Kencana dengan mengkombinasikan belahan satu motif tersebut. Aspek keselarasan yaitu terdapat kesesuaian warna antara motif yang satu dengan motif lainnya, dalam penyesuaian warna ornamen juga tidak ada yang lebih ditonjolkan, perpaduan yang selaras dari ornamen Pelana Kuda Kencana dengan mengkombinasikan belahan satu motif tersebut sudah menciptakan keserasian yang baik. Aspek pusat perhatian yaitu terdapat perbedaan bentuk motif yang menonjol dan terpusat yaitu ornamen Pelana Kuda Kencana. Aspek irama karya Sindy Asniawati terdapat pengulangan susunan bentuk motif dan warna pada ornamen Pelana Kuda Kencana dengan mengkombinasikan belahan satu motif tersebut sudah terlihat diterapkan secara teratur dan harmonis.

11). Sindi Pratiwi

Penerapan prinsip-prinsip seni rupa pada aspek kesatuan karya Sindi Pratiwi terdapat perpaduan antara bentuk ornamen Pelana Kuda Kencana dengan mengkombinasikan belahan satu motif tersebut yang saling berkaitan dari unsur warna asli ornamen Melayu yaitu hijau dan kuning. Aspek keseimbangan yaitu terdapat susunan simetris pada pola ornamen Melayu yaitu keseimbangan ukuran bentuk yang sama antara sisi kanan dan kiri dari ornamen Pelana Kuda Kencana dengan mengkombinasikan belahan satu motif tersebut. Aspek keselarasan yaitu terdapat kesesuaian warna antara motif yang satu dengan motif lainnya, dalam penyesuaian warna ornamen juga tidak ada yang lebih ditonjolkan, perpaduan yang selaras dari ornamen Pelana Kuda Kencana dengan mengkombinasikan belahan satu motif tersebut sudah menciptakan keserasian yang baik. Aspek pusat perhatian yaitu terdapat perbedaan bentuk motif yang menonjol dan terpusat yaitu ornamen Pelana Kuda Kencana. Aspek irama karya Sindi Pratiwi terdapat pengulangan



susunan bentuk motif dan warna pada ornamen Pelana Kuda Kencana dengan mengkombinasikan belahan satu motif tersebut sudah terlihat diterapkan secara teratur dan harmonis.

12). Sulastri

Penerapan prinsip-prinsip seni rupa pada aspek kesatuan karya Sulastri terdapat bentuk ornamen Roda Sula yang saling berkaitan dari unsur warna asli ornamen Melayu yaitu hijau dan kuning. Aspek keseimbangan yaitu terdapat susunan simetris pada pola ornamen Melayu yaitu keseimbangan ukuran bentuk yang sama antara sisi kanan dan kiri dari ornamen Roda Sula. Aspek keselarasan yaitu terdapat kesesuaian warna antara motif yang satu dengan motif lainnya, dalam penyesuaian warna ornamen juga tidak ada yang lebih ditonjolkan, perpaduan warna yang selaras dari ornamen Roda Sula sudah menciptakan keserasian yang baik. Aspek pusat perhatian yaitu terdapat perbedaan bentuk motif yang menonjol dan terpusat yaitu ornamen Roda Sula, sehingga menjadi pusat perhatian dan penempatan posisinya sudah baik. Aspek irama karya Sulastri terdapat pengulangan susunan bentuk motif dan warna pada ornamen Roda Sula sudah terlihat diterapkan secara teratur dan harmonis.

13). Tri Indah Frasasti

Penerapan prinsip-prinsip seni rupa pada aspek kesatuan karya Tri Indah Frasasti terdapat perpaduan antara bentuk ornamen Roda Bunga dan salah satu bentuk dalam ornamen Terali Biola yang saling berkaitan dari unsur warna asli ornamen Melayu yaitu hijau dan kuning. Aspek keseimbangan yaitu terdapat susunan simetris pada pola ornamen Melayu yaitu keseimbangan ukuran bentuk yang sama antara sisi kanan dan kiri dari ornamen Roda Bunga dan salah satu bentuk dalam ornamen Terali Biola. Aspek keselarasan yaitu terdapat kesesuaian warna antara motif yang satu dengan motif lainnya, dalam penyesuaian warna ornamen juga tidak ada yang lebih ditonjolkan, perpaduan yang selaras dari ornamen Roda Bunga dan salah satu bentuk dalam ornamen Terali Biola sudah menciptakan keserasian yang baik. Aspek pusat perhatian yaitu terdapat perbedaan bentuk motif yang menonjol dan terpusat yaitu ornamen Roda Bunga. Aspek irama karya Tri Indah Frasasti terdapat pengulangan susunan bentuk motif dan warna pada ornamen Roda Bunga dan salah satu bentuk dalam ornamen Terali Biola sudah terlihat diterapkan secara teratur dan harmonis.

14). Windiah Winduri

Penerapan prinsip-prinsip seni rupa pada aspek kesatuan karya Windiah Winduri terdapat perpaduan antara bentuk ornamen Sinar Matahari Pagi dan salah satu bentuk dalam ornamen Ricih Wajid yang saling berkaitan dari unsur warna asli ornamen Melayu yaitu hijau dan kuning. Aspek keseimbangan yaitu terdapat susunan simetris pada pola ornamen Melayu yaitu keseimbangan ukuran bentuk yang sama antara sisi kanan dan kiri dari ornamen Sinar Matahari Pagi dan salah satu bentuk dalam ornamen Ricih Wajid. Aspek keselarasan yaitu terdapat kesesuaian warna antara motif yang satu dengan motif lainnya, dalam penyesuaian warna ornamen juga tidak ada yang lebih ditonjolkan, perpaduan yang selaras dari ornamen Sinar Matahari Pagi dan salah satu bentuk dalam ornamen Ricih Wajid sudah menciptakan keserasian yang baik. Aspek pusat perhatian yaitu terdapat perbedaan bentuk motif yang menonjol dan terpusat yaitu ornamen Sinar Matahari Pagi. Aspek irama karya Windiah Winduri terdapat pengulangan susunan bentuk motif dan warna pada ornamen Sinar Matahari Pagi dan salah satu bentuk dalam ornamen Ricih Wajid sudah terlihat diterapkan secara teratur dan harmonis.

15). Yusmita Aulia

Penerapan prinsip-prinsip seni rupa pada aspek kesatuan karya Yusmita Aulia terdapat perpaduan antara bentuk ornamen Jala-jala dengan mengembangkan pola gubahan motif tersebut yang saling berkaitan dari unsur warna asli ornamen Melayu yaitu hijau dan kuning. Aspek keseimbangan yaitu terdapat susunan asimetris pada pola ornamen Melayu yaitu keseimbangan susunan unsur motifnya di setiap sisi ditempatkan berbeda namun tetap memberikan kesan seimbang dari ornamen Jala-jala tersebut. Aspek keselarasan yaitu terdapat kesesuaian warna antar unsur motif yang ada dalam ornamen Jala-jala. Penyesuaian warna ornamen juga tidak ada yang lebih ditonjolkan, perpaduan yang selaras dari ornamen Jala-jala dengan mengembangkan pola gubahan motif tersebut sudah menciptakan keserasian yang baik. Aspek pusat perhatian yaitu tidak terdapat perbedaan bentuk motif yang menonjol dan terpusat karena hanya ornamen Jala-jala yang ada dalam karya Yusmita Aulia sehingga pada penilaian aspek pusat perhatian mendapatkan kategori cukup baik. Aspek irama karya Yusmita Aulia terdapat pengulangan susunan bentuk motif dan warna pada ornamen Jala-jala dengan mengembangkan pola gubahan motif tersebut sudah terlihat diterapkan secara teratur dan harmonis.





KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari pengelolaan data penelitian maka dapat disimpulkan Secara keseluruhan penerapan ornamen Melayu pada media kaca bidang datar karya siswa kelas XI SMAS Dharma Karya Beringin ditinjau dari prinsip-prinsip seni rupa yaitu aspek kesatuan, keseimbangan, keselarasan, pusat perhatian, dan irama dapat dikategorikan baik dengan perolehan nilai rata-rata (r) = 84,9 (baik).

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut, 1). Siswa diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip seni rupa yang baik dan benar dalam berkarya baik karya menggunakan media dua dimensi maupun tiga dimensi dengan tujuan agar memperoleh hasil yang maksimal, 2). Dalam pembuatan desain ragam hias siswa diharapkan terlebih dahulu membuat pola untuk motif agar lebih seimbang dan mempermudah siswa dalam menggambar motif dan membantu siswa dalam memberi ukuran motif, 3). Siswa diharapkan mampu memodifikasi motif-motif gambar ragam hias Mandailing yang ada dengan baik dengan menerapkan prinsip-prinsip seni rupa sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas siswa, 4). Dalam penerapan warna, siswa diharapkan mengaplikasikan warna dan mencampurkan warna dengan merata dan harus lebih sabar dalam proses pewarnaan, sehingga hasilnya akan lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmojo, W.T. (2013). Penciptaan Batik Melayu Sumatera Utara. *Jurnal Seni dan Budaya Pangung*, 23(01), 90-97.
- Sukimin, A.W. Sutandur. (2008). *Terampil Berkarya Seni Rupa 1*. Solo: Tiga Serangkai.
- Dalijo, D. (1983). *Pengenalan Ragam Hias Jawa*. Jakarta: Depdikbud.
- Feldman, E.B. (1967). *Art Image and Idea*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Resita, R.A. Diah, (2010). Ragam Hias Nusantara. *Jurnal Humaniora*, 1(02), 246-252.
- Sirait, Baginda. (1980). *Pengumpulan dan Dokumentasi Ornamen Tradisional di Sumatera Utara*. Medan: IKIP Medan.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Triawan, E.W. (2020). "Karya Ornamen Melayu Siswa Kelas XI SMAS Dharma Karya di Atas Media Kaca Bidang Datar". *Hasil Dokumentasi Pribadi*: 11 November 2020, SMAS Dharma Karya Beringin.

- Utami, A., Soeprayogi, H., & Azis, A. C. K. (2020). Pembuatan Kerajinan Bunga Berbahan Kulit Jagung Ditinjau dari Prinsip-prinsip Seni Rupa dan Kerajinan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 260-264.